

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI  
KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN**

(Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Ulum Galur  
Kulonprogo)



**SIKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh:**

**Imam Arifin**

**NIM. 14250029**

**Pembimbing:**

**Lathiful Khuluq, Drs, Ma, BSW, Ph.D. S**

**NIP. 19680610199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Arifin  
NIM : 14250029  
Judul Skripsi : Program Pembentukan Karakter Wirausahawan Sosial, Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Anak Darul Ulum Galur Kulonprogo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dengan ini kami mengharapkan skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP., MSW  
NIP 19721016 199903 2 008

Pembimbing

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D  
NIP 19680610 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN  
(STUDI KASUS DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DARUL ULUM  
GALUR KULONPROGO)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM ARIFIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 14250029  
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II

Noorkamilah, S.Ag., M.Si  
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 24 Januari 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imam Arifin  
NIM : 14250029  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Program Pembentukan Karakter Wirausahawan Sosial, Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Anak Darul Ulum Galur Kulonprogo*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusunan ambil sebagian acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun bersedia bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Imam Arifin  
NIM. 14250029

## **PERSEMBAHAN**

*SIKRIPSI INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:*

*Untuk Bapak Amzah dan Ibu Akhidatun*

*yang sangat peneliti sayangi,*

*serta kakak tercinta Nur Khoiq dan Sholikatun,*

*untuk semua orang yang kusayangi*

*terima kasih atas doa dan motivasi yang diberikan.*

## **MOTTO**

حسبن الله ونعم الوكيل نعم المولى ونعم النصير

*Cukuplah Allah Menjadi Penolong Kami Dan Allah Adalah Sebaik-  
Baik Pelindung*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kewirausahaan” (Studi Kasus Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Utum Galur Kulonprogo)***. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara material dan spiritual, hingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu para mahasiswa untuk mendapatkan pembimbing skripsi terbaik.
2. Bapak Lathiful Khuluq, Drs, Ma, BSW, Ph.D. Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang

telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran dalam penelitian skripsi.

3. Segenap Bapak Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang sangat inspiratif Bro Nanang, Pak Aryan Torido, Pak Izzul, Bu Arin, Pak Latif, Pak Suis, Pak Fajar, Mas Riski supervisor, Pak Mul, yang telah menyampaikan berbagai pengetahuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Aamiin.
4. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu dengan sabar melayani peneliti dalam membantu pengurusan surat-menyurat.
5. Kepada guru kami dan abah kami, Simbah Yai Akhmad Zabidi Marzuki, Simbah Yai Azhari Marzuki Nurul Ummah, Abah Yai Azhari Alhafidz Al Husna, Abah Yai Nur Akhsin, Bapak Yai Ahmad Munawar Krapyak, Simbah Yai Qosim, Mbah Muh Madsudi, Mbah Mad, Mas Afif, terimakasih atas bimbingan, doa dan salam takdim.
6. Keluarga besar LKSA Darul Ulum, Bapak Ali Mustofa , Bapak Edi Kurniawan, Bapak Didin Safrodin, Nur Rojaban, Iman Taufiq, dan segenap teman-teman LKSA Darul Ulum Huda, Rohman, Nadhir, dan teman-teman yang lainnya, terima kasih

telah berusaha membantu dan mendukung proses penelitian dengan sangat baik.

7. Bapak Amzah dan Ibu Akhidatun, orang tua peneliti yang telah merelakan setiap tetes keringat menjadi dorongan, semangat, serta doa yang tak pernah henti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi ini.
8. Keluarga kami semua, Nur Kholiq dan Sholikatur, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan.
9. Estry Mustikawati yang telah menemani serta mensupport peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sabar. Terimakasih atas suka dukanya.
10. Teman pertama di jurusan IKS Subhan, Roy hansah, Bima, dan yang PPS bareng pastinya Usman, Nahdiana, Riski, Fita, Izza, Anisa. terimakasih atas kebaikannya
11. Teman-teman KKN Adaby, Axsell adihut, Hendry, Rifki, Ardika, Estry, Pipin, Intan, Kak ros, terimakasih atas persaudaraannya dan khususnya Bapak induk semang yang kami hormati, Bapak Widi beserta istrinya. Dan tak lupa teman-teman pemuda tirta, Sugeng, Dunung, Eko, Margesa, Andi, willi, mas memet, mas susanto, dll salam persaudaraan bagi kalian semua.
12. Teman-teman ngopi sepercandaan dan seper seriusan, Bahak, Ucup, Yaser, Roy, Huda wushu, huda darum, Gus naja, Nabiul, alfi master fish, kang cipto, risky cp, dan sesepuh Gang dan Gembul. Terimakasih atas hiburan kalian di dunia ini.

13. Teman pondok, habib yusron, fihri Stand Up, Lurah Nabiul, Adam Bupati, Sujab, Gulam, Raju, Gus Naja, Bagas, terimakasih salam perjuangan bagi kalian semua.
14. Teman organisasi, Kabul, Agung, Bobi, Ulfi, Arda, Nuril, Nurina, Ega, Dani, sesepuh Huda, Azhar, Latif, Tori, Hendy, Nube dan lainnya terimakasih atas kebesamaan dan candaanya dalam proses.
15. Dan kepada semua pihak yang telah menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuannya yang telah diberikan kepada peneliti, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang ada di dalam skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semuanya, tentunya peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan yang diberikan kepada peneliti akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Robbal' Alamiin...*

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Peneliti

Imam Arifin  
14250029

## ABSTRAK

Imam Arifin, “*Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kewirausahaan*” (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Ulum Galur Kulonprogo). *Skripsi*. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Banyaknya anak-anak yang tergolong tidak mampu, keluarga bermasalah (*broken home*), terlantar, keterasingan sosial, pergaulan bebas dan anak-anak yang mengalami kerentanan sosial. Anak-anak ini tergolong dalam PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Anak-anak yang berada dibawah usia 18 ini, banyak mengalami degradasi moral, meliputi mencuri, merokok, membuli, berkelahi, bebohong, membolos. Untuk memperbaiki kondisi moral tersebut, pihak LKSA memanfaatkan kegiatan kewirausahaan yang telah ada sebagai sarana untuk membina moral anak asuh menjadi lebih baik. Selain itu, melalui kegiatan kewirausahaan, diharapkan mampu memberikan penguatan mentalitas anak dan membentuk karakter kepribadian yang positif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 10 orang yang bersangkutan dan berada di LKSA Darul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum meliputi kegiatan budidaya lele sistem bioflok dan tradisional, perkebunan jahe, peternakan kambing, keterampilan tata busana. Kegiatan ini merupakan pelatihan kewirausahaan yang diperuntukkan anak-anak LKSA. Anak-anak LKSA diajarkan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pembagian hasil serta pemasaran dan terakhir adalah diajarkan cara mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pembentukan karakter anak melalui kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum dilakukan dengan mengoptimalkan tiga aspek, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Pertama, pengetahuan moral yang ditandai dengan cara membangun kepekaan nurani.

Selanjutnya, kedua karakter yang di temukan dalam aspek perasaan moral adalah munculnya sikap tolong menolong, kerjasama, peduli terhadap teman, serta bertanggungjawab. Ketiga, tindakan moral yang dibuktikan dengan pengasuh bersama anak-anak LKSA saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan tersebut. Anak-anak juga belajar bagaimana mengelola budidaya lele, mengelola peternakan kambing, perkebunan jahe, dan praktik membuat tata busana dengan arahan pembimbing LKSA.

**Kata kunci:** *Progam Kewirausahaan, LKSA Darul Ulum, Karakter*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II.....</b>	<b>31</b>
<b>GAMBARAN UMUM LEMBAGA .....</b>	<b>31</b>
A. Profil LKSA Darul Ulum .....	31
B. Situasi dan Kondisi LKSA Darul Ulum .....	36
C. Kewirausahaan LKSA Darul Ulum.....	44
<b>BAB III .....</b>	<b>59</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI LKSA DARUL     ULUM.....</b>	<b>59</b>
1) Budidaya Lele Sistem Bioflok .....	59
2) Budidaya lele tradisional .....	75
3) Perkebunan .....	77

4) Peternakan (Penggemukan Kambing).....	79
3). tata busana (Jahit).....	81
<b>B. PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI LKSA DARUL ULUM.....</b>	<b>88</b>
1. Pengetahuan Moral (Moral Knowing).....	88
2. Perasaan Moral (Moral Feeling).....	93
3. Tindakan Moral (Moral Action).....	98
<b>BAB IV .....</b>	<b>106</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. PEDOMAN WAWANCARA	
2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi Poster Dinding Struktur Organisasi LKSA Darul Ulum.....	33
----------------------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil pengasuh LKSA Darul Ulum.....	35
Tabel 2. Jadwal kegiatan Anak LKSA Darul Ulum .....	37
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Jahit di Darul Ulum .....	48
Tabel 4 Perlengkapan Budidaya Lele .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

LKSA Darul Ulum melaksanakan peran sebagai institusi sosial yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial. Salah satu usaha yang dilakukannya adalah pembinaan karakter melalui wirausaha kepada anak asuhnya. Pembinaan itu memfasilitasi agar anak asuh mempunyai keterampilan dan karakter positif dalam dirinya.

Kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk memberikan pendidikan karakter dan treatment kepada anak-anak yang tergolong PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial). Anak-anak yang mempunyai masalah dengan kesejahteraan sosial tersebut diberikan sebuah pembinaan moral dan keterampilan. Pembinaan tersebut terwujud dalam bentuk pembinaan kewirausahaan untuk menghasilkan anak-anak yang berkarakter dan bermoral. Menurut pengasuh Berikut latar belakang anak-anak LKSA Darul Ulum:<sup>1</sup>

Pertama, banyak anak-anak LKSA Darul Ulum yang tergolong miskin. Menurut Bapak Ali, anak-anak banyak yang mempunyai latar belakang tidak mampu, masih kesulitan dalam memberikan penghidupan yang layak di keluarganya. Keluarga

---

<sup>1</sup> Observasi yang di lakukan peneliti saat melakukan PPS pada tanggal 25 November 2017 di LKSA Darul Ulum.

mereka banyak yang tidak mendapat akses sekolah yang layak. Mereka juga terhambat akses pekerjaanya. Karena anak LKSA Darul Ulum itu berasal dari keluarga yang miskin, mereka memiliki peluang untuk melakukan hal-hal yang tercela lebih banyak.<sup>2</sup>

Kedua menurut Bapak Edi adalah banyak anak panti yang mengalami kerentanan sosial dan pergaulan bebas. Rata-rata mereka masih bermur belum genap 17 tahun. Anak-anak berasal dari keluarga yang miskin, broken home, dan terlantar. Mereka bisa terjerumus pada cara bersosial yang buruk seperti pergaulan bebas. Anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan akan terganggu pertumbuhannya.<sup>3</sup> Anak perempuan itu lebih rentan jika dibiarkan, karena itu lembaga memberikan aturan yang lebih ketat terhadap perempuan.<sup>4</sup>

Ketiga anak-anak LKSA Darul Ulum yang mengalami degradasi moral. Bapak Ali Mustofa selaku pemegang bagian kesiswaan darul ulum memaparkan ada anak yang menyimpang. Seperti mencuri, merokok, membuli, berkelahi, suka bolos, berbohong. Ada juga anak LKSA yang sering bertindak diluar batas kewajaran, seperti bertengkar dengan guru, mengolok-olok guru, menipu, berkelahi dengan warga

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan pada tanggal 1 Juli 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nur Rojaban pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 04.30 WIB di LKSA Darul Ulum

setempat, berbuat pornografi.<sup>5</sup> Banyaknya moral yang kurang baik menurut Nur Rojaban Kondisi seperti itu akan menular pada teman-teman yang lainnya<sup>6</sup>

Keempat anak panti mengalami keterasingan sosial. Anak cenderung pasif dan tidak semangat dalam menjalani kegiatan sehari-harinya. Menurut Misbakhul Huda sebagai anak LKSA, banyak temanya pemalu, pendiam dan mudah minder. Lingkup bermain mereka hanya teman-temanya sederhana saja yang ia kenal.<sup>7</sup>

Adanya permasalahan seperti itu, pengasuh mengambil tindakan untuk penguatan mentalitas mereka seperti membangun pengetahuan, pengalaman, *skill*, moralita dll. Adanya permasalahan kompleks tersebut, LKSA Darul Ulum memanfaatkan kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu solusi untuk membina perilaku anak menjadi lebih baik. Mengingat tidak semua anak cocok dalam pendidikan formal maka kegiatan non formal seperti kegiatan wirausaha itu bisa menjadi solusi untuk memberikan pendidikan moral bagi anak asuh.

Penelitian ini dibatasi pada pembentukan karakter anak melalui kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Nur Rojaban pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 04.30 WIB di LKSA Darul Ulum.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Misbakhul Huda Selaku Anak LKSA Darul Ulum, Pada Tanggal 8 September 2018, Pukul 14.30 WIB. Halaman LKSA Darul Ulum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Kewirausahaan di LKSA Darul Ulum?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kewirausahaan di LKSA Darul Ulum?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
  - a. Mengetahui Kegiatan Kewirausahaan di LKSA Darul Ulum di LKSA Darul Ulum.
  - b. Mengetahui Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kewirausahaan di LKSA Darul Ulum.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Kegunaan teoritik
    - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terutama kepada pengurus LKSA Darul Ulum dan LKSA lainnya tentang program pembentukan karakter wirausahawan sosial untuk memberikan bekal (*life skill*) pada anak-anak LKSA.

- 2) Sebagai sumbangan pemikiran mengenai program dan implementasi pembentukan karakter anak LKSA Darul Ulum dalam hal kewirausahaan
- b. Kegunaan praktis
- 1) Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kewirausahaan di LKSA Darul Ulum.
  - 2) Bagi pengurus  
Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis sehingga dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi lembaga, dalam membentuk anak-anak yang mandiri dalam perekonomian serta bersosial tinggi.
  - 3) Bagi anak-anak LKSA Darul Ulum  
Peneliti ini diharapkan dapat membuat anak-anak LKSA Darul Ulum menjadi anak yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang baik, sehingga mampu mandiri secara ekonomi dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengamatan penulis hingga saat ini, ada beberapa hasil penelitian mengenai pembentukan karakter, akan tetapi menekankan pada titik fokus dan objek penelitian

yang berbeda. Adapula yang mempunyai fokus yang sama, namun penelitian dengan judul strategi pembentukan karakter wirausahawan sosial di LKSA, sampai saat ini belum penulis temukan. Dan berikut beberapa literatur yang penulis gunakan.

Pertama, penelitian Muhammad Fajar Hidayat, Fakultas Dakwah dan komunikasi. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2015 yang berjudul, *Metode Pembentukan Karakter Anak Di Rumah Tahfidz Yatim Dan Duafa Panti Al-Falah Yogyakarta*. Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan sikap dan kebiasaan anak, dengan cara yang sistematis sebagai upaya membentuk sikap dan kebiasaan bagi anak didik atau santri di rumah tahfidz yatim dan duafa panti al-falah Yogyakarta yaitu: nilai-nilai yang diajarkan oleh pembimbing kepada santri di rumah tahfidz yatim dan duafa Panti Al-falah memiliki karakter yang bersifat religius, penyayang, mandiri, dan bersahabat, peduli sosial dan lingkungan. Disiplin tanggungjawab serta menghargai perbedaan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut dilakukan di Rumah Tahfidz Yatim dan Duafa Pantia Al-Falah Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di LKSA Darul Ulum. Objek formal pada penelitian tersebut dilihat dari sudut pandang metode pembentukan karakter, sedangkan objek formal dalam

penelitian ini dilihat dari sudut pandang program pembentukan karakter wirausahawan sosial.

Penelitian Kedua yang menjadi acuan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuliska, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul, “*Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*”.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan konsep implementasi dan hasil yang dicapai dalam kewirausahaan sosial di lembaga AEC. Serta menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan sosial di lembaga AEC dilakukan dengan cara berputar dan dan sama-sama menguntungkan antara lembaga AEC dengan petani binaanya. Implementasinya itu dengan cara melakukan kegiatan seperti membagikan padi unggul hasil temuan lembaga, melakukan metode tanam terbaru, melakukan pendampingan serta menerima padi hasil panen petani yang kemudian dijual dalam bentuk beras oleh lembaga AEC. Hasil yang didapat oleh lembaga AEC yaitu produk beras yang dijual lembaga AEC, jejaring sosial dengan masyarakat dan lembaga lainya.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek formalnya. Objek formal dalam

---

<sup>8</sup> Yuliska, “*Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*”, *Sikripsi*. Yogyakarta: Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2017.

penelitian tersebut memandang dari sudut pandang model kewirausahaan sosial sedangkan, penelitian ini objek formalnya program pembentukan karakter wirausahawan sosial. Selain itu, tempat dalam penelitian tersebut dilaksanakan di lembaga AEC dan penelitian ini dilaksanakan di LKSA Darul Ulum.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Azel Raoul Reginald dan Imron Mawardi berjudul “*Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewirausahaan sosial yang diterapkan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan sosial pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dapat dibuktikan dengan inovasi pendirian lembaga kewirausahaan sosial, yaitu Kopontren Sidogiri (Papan Sidogiri), Buletin Sidogiri (Buletin Sidogiri), BMT Masalahah, BMT UGT Sidogiri, BPRS UMMU Sidogiri. dan Koperasi Agro Sidogiri (Koperasi Agribisnis Sidogiri). Mereka telah terbentuk berdasarkan gagasan dan peran masyarakat madani Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk menjaga kegiatan ekonomi, yaitu tugas penyampaian nilai-nilai Islam (dakwah),

---

<sup>9</sup> Azel Raoul Reginald, Imron Mawardi, “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *JESTT* Vol. 1 No. 5 Mei 2014.

bisnis, dan memberikan nilai sosial bagi masyarakat sekitar Pesantren Sidogiri, Pasuruan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian tersebut dilaksanakan di pondok pesantren sidogiri pasuruan, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah LKSA Darul Ulum. Selain itu, pada penelitian tersebut hanya memaparkan bentuk-bentuk kewirausahaan sosial, dan pada penelitian membahas mengenai program pembentukan karakter melalui kewirausahaan sosial.

Berdasarkan pemaparan berbagai penelitian tersebut, ditemukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian petunjuk yang semakin jelas bahwasannya topik mengenai program pembentukan karakter wirausahawan sosial masih belum ada penelitian yang mengkaji oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, topik ini kiranya layak untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian karakter**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini banyak dimulai abad ke-14 dalam bahasa perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi Bahasa Indonesia

karakter.<sup>10</sup> Sedangkan secara terminologi karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>11</sup>

Menurut Hermawan Kertajaya, dalam Ita Nurcholifah, mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Sedangkan menurut Doni Koesoema Albertus, dalam Ita Nurcholifah, karakter diasosiasikan dengan temperamen yang memberikan sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral yang menekankan unsur somato-psikis yang dimiliki oleh individu sejak lahir. Di sini, karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang, yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

---

<sup>10</sup> Zaim Elmubarak, *membumikan pendidikan nilai*, (bandung: CV.alfabeta,2008), hlm.102.

<sup>11</sup> Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 389.

diterima dari lingkungan, misalnya pengaruh keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>12</sup>

Wacana kontemporer dalam dunia pendidikan cenderung memahami karakter secara realistis, utuh dan optimis. Maksudnya, karakter (yang lemah sekalipun) sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini bahwa, semua orang, terutama anak muda, melalui proses belajar terarah dan wajar bisa dan terus-menerus berusaha untuk bisa membentuk diri dan dibentuk sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang semakin kuat dan tangguh.<sup>13</sup> Adapun ketika seseorang telah terbentuk suatu karakter yang baik, maka dalam menjalani kehidupan religius dan sosialnya ia akan senantiasa berpegang teguh dalam kebenaran dan tetap dalam kendali keadilan.

## 2. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi merupakan suatu gambaran dan pola bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan. Strategi diawali dengan menentukan dan mendiskripsikan sasaran dan target yang akan di capai, yang bersifat memiliki makna (*meaningful*), dan dapat di ukur (*measurable*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Bermakna artinya memiliki

---

<sup>12</sup> Ita Nurcholifah, *Membangun Karakter Mulia Pada Anak Perspektif Kewirausahaan*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak. Hlm. 6.

<sup>13</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Erlangga group, 2011. Hlm, 19.

substansi bagi para pendidik, tidak cukup dihafal dan diketahui namun harus mengandung suatu yang rasional kepada peserta didik. Dapat diukur artinya bahwa seberapa tinggi dan seberapa besar atau seberapa dalam hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter harus diketahui. Berkelanjutan memiliki arti bahwa hasil dari pendidikan karakter bersifat dinamis, menarik dan dapat secara terus-menerus diperbarui dan ditingkatkan.<sup>14</sup> Dalam hal strategi pendidikan karakter anak maka dibutuhkan perencanaan yang ideal, agar dalam pelaksanaannya bisa dengan tepat melaksanakan strategi dan mengenai sasaran dari tujuan strategi pembentukan pendidikan karakter.

Dalam pembentukan anak-anak agar berkarakter sesuai dengan yang diharapkan, maka konsep pendidikan karakter yang utuh, mengelola tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Dalam praktiknya ketiga aspek itu harus diterjemahkan dalam desain yang komprehensif. Hal ini tetap dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai pemahaman konseptual mengenai pendidikan karakter.<sup>15</sup>

Berikut ini dipaparkan mengenai garis besar desain komprehensif praktik pendidikan karakter di dalam dan di

---

<sup>14</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm 177-178.

<sup>15</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, hlm. 26.

luar kelas. Disini dipaparkan 12 strategi dalam upaya membentuk karakter, 9 strategi yang dilakukan di dalam kelas diantaranya:<sup>16</sup>

- a. Bertindak sebagai sosok yang peduli, model dan mentor

Sebagai pendidik maka ia harus bersikap peduli terhadap siswa dan kasih dan hormat, serta memberikan contoh yang baik, mendorong perilaku sosial anak dan menyadarkan perilaku anak yang menyimpang.

- b. Menciptakan komunitas di kelas

Pendidik membantu siswa dalam mengaktualisasikan bakat dan minatnya dengan membuat komunitas belajar di kelas, serta mengenalkan satu sama lain sebagai anggota kelompok dengan cara menghargai sesama anggota.

- c. Mempraktikkan disiplin moral

Pendidik memberi contoh sikap yang baik dan menegakan aturan kepada siswa dengan diikuti penjelasan untuk mengajarkan, serta mengembangkan alasan-alasan moral. Belajar mengontrol diri serta menghargai orang lain pada umumnya.

- d. Menciptakan lingkungan kelas secara demokrasi

Pendidik melibatkan siswa dalam kelas untuk memberikan suaranya untuk membangun kelas yang baik,

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

serta melatih cara berpendapat yang baik dalam rangka mengembangkan sikap dan cara demokrasi.

e. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum

Pendidik menggunakan mata pelajaran akademis untuk mempelajari isu dan berita dengan memerhatikan nilai-nilai apa saja yang ada dalam suatu peristiwa, atau dibalik sesuatu yang sedang terjadi. Ia harus mengajarkan tentang menilai dan melihat nilai tersirat mengenai isu yang dibahas.

f. Menggunakan pembelajaran kooperatif

Pendidik mengajarkan mengenai sikap dan berbagai keterampilan yang ada untuk saling membantu antar siswa bekerja sama dalam sebuah keterampilan yang sedang dikerjakan. Dalam hal ini siswa diajari sikap dan cara menjalin kerjasama, berhubungan, dan saling menjaga sikap kekeluargaan dalam hal pekerjaan.

g. Membangun kepekaan nurani

Pendidik mengajarkan pentingnya kesadaran akan suatu hal yang itu benar-benar penting dalam akademis. Agar siswa bertanggungjawab akan akademisnya serta tidak melalaikan pekerjaan yang lain, karenanya kuncinya adalah keseimbangan dan bertanggungjawab adalah keharusan yang harus dilaksanakan oleh semua siswa.

h. Mendorong refleksi moral

Pendidik mengajarkan membaca dan mengali informasi dari manapun, berdiskusi mencari sebuah jawaban atau menghasilkan pengetahuan baru, hingga membuat keputusan untuk mengevaluasi moral mereka dalam hal yang telah dilakukan diatas itu, semuanya harus selaras dan saling berkaitan.

i. Mengajarkan resolusi konflik

Pendidik mengajarkan cara dan sikap yang baik dan tidak gegebah, atau tidak menggunakan kekerasan dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi. Sehingga murid mempunyai kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan sebuah konflik dengan adil dan bijak.<sup>17</sup>

Sedangkan tiga strategi lainnya yang dilakukan di luar kelas menghendaki lembaga untuk:

1) Mengembangkan sikap peduli di luar kelas maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidik membuat pembelajaran di luar kelas guna memberikan pemahaman akan pentingnya sikap peduli dengan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara dan model-model peran dan kesempatan-kesempatan yang inspiratif dengan melayani sekolah dan masyarakat.

2) Menciptakan budaya moral yang positif di lembaga

---

<sup>17</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, hlm. 26.

Lembaga membuat lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan akademis dan moral serta mengatur agar semua elemen yang terlibat dalam lembaga bisa demokratis dalam membuat keputusan, membuat sistem kekeluargaan, dan memperkuat nilai-nilai yang berlangsung di kelas serta di luar kelas. Tidak lupa merefleksikan diri untuk membicarakan keprihatinan moral.

3) Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat sebagai partner dalam pendidikan karakter

Lembaga mengajak orang tua untuk aktif berperan dalam mendidik moral anak, mengingat peran orang tua adalah paling vital bagi anak. Mengajak tokoh masyarakat dan agamawan dalam berpartisipasi mendidik moral siswa.<sup>18</sup>

Adapun dengan desain komprehensif yang telah dipaparkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan khusus di luar kelas itu dapat mempraktikkan kewirausahaan sosial, serta dalam implementasinya didukung dengan melibatkan seluruh komponen pendidik, dari lembaga, pendidik, siswa, dan wali. Dalam hal pendidikan karakter pendidik harus megamalkan cara bagaimana agar siswa dapat berkarakter yang positif dan mempunyai *skill* dalam hidup.

### 3. Implementasi Kebijakan Program

---

<sup>18</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, hlm. 26.

Untuk mengimplementasikan kebijakan ada dua pilihan langkah yang memungkinkan, yaitu: langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program, atau dapat melalui kebijakan devirat (turunan) dari kebijakan publik tersebut.<sup>19</sup>

Keberadaan implementasi kebijakan sebagaimana dikemukakan dalam gambar diatas, bahwa dimulai dari program, proyek, dan kegiatan. Ini merupakan proses implementasi kebijakan. Tujuan kebijakan adalah melakukan intervensi. Oleh karena itu, implementasi kebijakan adalah tindakan (*action*) intervensi itu sendiri.<sup>20</sup>

LKSA sebagai suatu lembaga yang mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana strategis dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Cara pencapaiannya dilakukan melalui perencanaan dan program.<sup>21</sup> Program pembentukan karakter wirausahawan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada anak-anak menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati, sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut penelitian Penny Rahmawati dkk. Mengenai pembentukan

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 87.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 87

<sup>21</sup> Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2012)), hlm. 200-202.

karakter wirausaha yang dilakukan di luar kelas yaitu salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek.<sup>22</sup>

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. PBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Menurut Boud & Felletti dalam penelitian Penny. PBL adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas peserta didik. Model pembelajaran proyek adalah langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dilakukan melalui suatu proyek dalam jangka waktu tertentu dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan/perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pembuatan laporan; dan (4) mengkomunikasikan hasil kegiatan serta evaluasi. Proyek membantu peserta didik untuk melibatkan

---

<sup>22</sup> Penny Rahmawati dkk, Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (*Sociopreneurship*), (Yogyakarta: Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta).hlm. 15.

keseluruhan mental dan fisik, syaraf, indera termasuk kecakapan sosial dengan melakukan banyak hal sekaligus. Pembelajaran proyek ini merupakan salah satu bentuk pendekatan (*Contextual Teaching and Learning/CTL*).<sup>23</sup> Kontekstual dalam proyek ini adalah menghubungkan antara materi teori dengan kenyataan di lapangan serta dapat mempraktikkan hal-hal yang terkait dengan teori kewirausahaan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu teori kewirausahaan sosial tetapi juga melihat dari dekat bagaimana usaha yang dijalankan dengan prinsip sosial tersebut.

b. Pembelajaran berkunjung di Tempat Usaha

Merupakan langkah awal dalam mewujudkan rencana usaha yang telah didiskusikan dalam latihan. Dalam pembelajaran ini ada hal-hal yang perlu digali oleh seseorang dalam kunjungan tersebut sebagai berikut:

- 1) Latar belakang terbentuknya usaha/perusahaan
- 2) Sasaran dan target pemasaran
- 3) Proses produksi (kalau ada)
- 4) Bahan baku yang diperlukan
- 5) Struktur permodalan

---

<sup>23</sup> Penny Rahmawati dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship)*, (Yogyakarta: Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta). hlm, 28.

- 6) Pengelolaan manajemen usaha
- 7) Gambaran hal-hal yang dapat dikerjasamakan oleh calon wirausaha (membuka *net working*).<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran ini anak-anak diberikan penjelasan dan motivasi mengenai peningnya wirausaha, dengan mengajak peserta ke tempat usaha, selain mereka belajar berwirausaha, mereka juga belajar mengenai pengalaman dan cara berwirausaha, serta sikap mengenai bagaimana menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang sering dihadapi oleh wirausahawan.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>25</sup> Peneliti memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan penelitiannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Desain Penelitian**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran

---

<sup>24</sup> Mudjiarto dan Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 18.

<sup>25</sup> Husni Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24.

penelitian yang selanjutnya disebut dengan informan atau responden, melalui instrumen pengumpulan data meliputi, wawancara, observasi dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan ini disebut penelitian lapangan sebab prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, dimana penelitian ini benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi di LKSA Darul Ulum, Galur, Kulonprogo.<sup>26</sup>

Desain penelitian ini adalah studi kasus, metode penelitian yang dilakukan secara intensif dan mendetail terhadap suatu kasus, memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.<sup>27</sup> Dalam penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak (teramati), tetapi sampai dibalik yang tampak tersebut.<sup>28</sup>

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah di LKSA Darul Ulum. Yang beralamat di Sewugalur,

---

<sup>26</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz MEdia, 2011), hlm. 129.

<sup>28</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 10-11.

Karangsewu, Galur, Kulonprogo, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018/2019.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>29</sup> Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>30</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah: Bapak Edi Kurniawan selaku kepala LKSA Darul Ulum, dan para pengasuh antara lain Bapak Ali Mustofa, Bapak Didin Safrodin, Nur Rojaban, Iman Taufiq. Anak-anak LKSA Darul Ulum, peneliti memilih 4 anak LKSA Darul Ulum untuk dijadikan sumber data, peneliti memilih Huda, Nur Rohman, Nadhir Arif dan Puja berdasarkan rekomendasi dari pengasuh LKSA Darul Ulum. sedangkan Dari pihak guru sekolah ada Ibu Dwi Kurniati sebagai guru pelajaran tata busana.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah program pembentukan karakter wirausahawan sosial yang dilaksanakan di LKSA Darul Ulum.

### 4. Data dan Sumber Data

---

<sup>29</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 34.

<sup>30</sup> Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 215-216.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber utama atau sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sebagai peneliti kualitatif, maka dalam hal ini data primer digunakan sebagai data utama, dimana substansi data primer dalam hal ini berupa kata-kata atau tindakan, yaitu data-data dan tindakan dari subyek penelitian.<sup>31</sup> Sehingga data primer dari penelitian ini adalah, Kepala LKSA Darul Ulum, Pengasuh LKSA Darul Ulum, Anak-anak LKSA Darul Ulum, Untuk data sekundernya bersumber dari arsip LKSA, berita-berita dan informasi di internet.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

##### a. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan umum lalu dikembangkan. Mungkin saat melakukan ada sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara (sering disebut pedoman wawancara), tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terperinci dan berbentuk pertanyaan terbuka (tidak ada jawaban alternatif). Metode dalam *indepth interview* merupakan metode tanya

---

<sup>31</sup> Juliana Kurniawati, dkk, "Literasi MEdia Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 57.

jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan terhadap tujuan penelitian.<sup>32</sup>

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi secara mendalam dari beberapa responden, antara lain adalah Bapak Edi selaku Kepala LKSA Darul Ulum, Pengasuh LKSA Darul Ulum, dan 4 Anak LKSA Darul Ulum dan Guru sekolah Darul Ulum, guna pendalaman data yang ada kaitannya dengan tujuan dari penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas pembinaan kewirausahaan anak-anak LKSA Darul Ulum. Dengan observasi ini peneliti memperoleh data terperinci dan aktual mengenai kondisi di lapangan, kondisi lingkungan sosial dan orang-orang yang terlibat didalamnya.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 193.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 231.

Data yang akan dikumpulkan dengan teknik ini adalah data program pembentukan karakter wirausahawan sosial di LKSA Darul Ulum, serta mengamati dan mencatat situasi yang ada. Situasi yang diamati adalah bagaimana anak-anak mendapatkan pendidikan kewirausahaan serta faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter wirausahawan sosial di LKSA Darul Ulum Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mendokumentasikan beberapa tulisan, gambar, dan laporan kegiatan di lembaga. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti, sejarah lembaga, peraturan kebijakan, laporan kegiatan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, poster. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni, kerajinan tangan dan lain-lain.<sup>34</sup> Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Peneliti menggunakan studi dokumen untuk mendokumentasikan data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian, seperti pengambilan gambar saat melakukan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

<sup>35</sup> S margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 187.

wawancara, melakukan rekaman audio dan bukti lainnya yang mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini dimulai sejak awal peneliti melakukan penelitian di LKSA Darul Ulum. Hal ini bertujuan agar data dokumentasi yang diperoleh lengkap dan dapat menambah bukti otentik penelitian.

d. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data, menggunakan teknis deskriptif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis fakta yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu.<sup>36</sup> Hal ini dikarenakan data yang diperoleh merupakan data-data dalam bentuk narasi, bukan angka.

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, untuk memproses analisis data dibagi menjadi tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>37</sup>

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

<sup>37</sup> Andi Prastowo, *Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruz MEdia, 2011), hlm. 242.

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Secara sederhana, reduksi data merupakan proses transformasi data dalam rangka seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya kedalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>38</sup>

## 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasar atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Bentuk penyajian data yang peneliti gunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga berupa tabel.<sup>39</sup>

## 3) Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang digunakan, dalam pengesahan dan pengolahan data, serta pengalaman peneliti dalam penelitian kualitatif akan memberi warna kesimpulan penelitian. Penarikan sebuah kesimpulan berhubungan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 242.

<sup>39</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz MEdia, 2012), hlm. 309.

dengan reduksi data dan penyajian data. Antara reduksi data dan penyajian data berhubungan timbal balik. Demikian pula antara reduksi data dan penarikan kesimpulan. Serta antara penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>40</sup>

e. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data adalah dengan Triangulasi data. Triangulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan menggunakan pendekatan metode ganda. Caranya yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.<sup>41</sup> Menurut pengertian yang lain, triangulasi merupakan proses penshahihan *internal* dengan cara memeriksa setiap instrumen yang digunakan, kemudian dihadapkan dengan “*construct*” yang shahih. Bila ada titik temu atau tumpang tindih, ada korelasi yang kuat atau memiliki keshahihan yang sama, maka data dianggap shahih.<sup>42</sup>

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>40</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kecana, 2014), hlm. 409.

<sup>41</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

<sup>42</sup> Matthew B.Miles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta : UI Press, 1992), hlm.434.

berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik wawancara.<sup>43</sup> Selanjutnya mengolah data tersebut sampai jenuh sehingga mendapatkan hasil akhir yang sesuai.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penelitian ini lebih sistematis, maka perlu peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi tentang gambaran umum LKSA Darul Ulum, meliputi letak geografis, sejarah singkat LKSA, visi dan misi LKSA, tujuan, motto, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pengasuh, anak-anak dan program kerja di LKSA Darul Ulum.
3. Bab III membahas hasil penelitian tentang kegiatan wirausaha di LKSA Darul Ulum dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan wirausaha di LKSA Darul Ulum.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 330.

4. Bab IV yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, menelaah, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian di LKSA Darul Ulum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum meliputi kegiatan budidaya lele sistem bioflok dan tradisional, perkebunan jahe, peternakan kambing, keterampilan tata busana. Kegiatan ini merupakan pelatihan kewirausahaan yang diperuntukkan anak-anak LKSA. Anak-anak LKSA diajarkan mulai dari persiapan, pelaksanaan, pembagian hasil serta pemasaran dan terakhir adalah diajarkan cara mengevaluasi setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
2. Pembentukan karakter anak melalui kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum dilakukan dengan mengoptimalkan tiga aspek, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Pertama, pengetahuan moral yang ditandai dengan cara membangun kepekaan nurani. Selanjutnya, kedua karakter yang di temukan dalam aspek perasaan moral adalah munculnya sikap tolong menolong, kerjasama, peduli terhadap teman, serta bertanggungjawab. Ketiga, tindakan moral yang dibuktikan dengan pengasuh bersama anak-anak LKSA saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan tersebut. Anak-

anak juga belajar bagaimana mengelola budidaya lele, mengelola peternakan kambing, perkebunan jahe, dan praktik membuat tata busana dengan arahan pembimbing LKSA.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari paparan program pembentukan karakter wirausahaan sosial di LKSA Darul Ulum yang telah peneliti simpulkan diatas, maka peneliti perlu menyampaikan saran-saran untuk pengembangan penelitian ataupun perkembangan pendidikan kewirausahaan sosial secara praktis. Melalui skripsi ini, peneliti menyarankan khususnya sebagai berikut:

1. Untuk institusi sosial anak secara umum, dan LKSA secara khusus bahwa pembinaan karakter anak bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, namun dengan cara kewirausahaan itu lebih baik karena merupakan sarana strategis dalam memecahkan masalah seperti pengangguran, kemiskinan dalam konteks sekarang. Namun perlu diingat bahwa porsi dan bakat minat setiap anak itu masing-masing berbeda. Maka saran penulis agar lembaga memperhatikan itu dengan memberikan pemberagaman fasilitas kewirausahaan, dan lebih terfokus dalam penguatan dan pembinaan anak asuh dengan cara mengenali psikososial mereka lebih dalam. Lembaga juga perlu memperhatikan perkembangan anak asuh setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut. Karena untuk mewujudkan anak asuh yang bener-

benar mandiri tidaklah semudah dan terbatas dalam pembelajaran formal, namun harus ada kontrol dan pembinaan yang berkelanjutan.

2. Untuk pihak yang berkepentingan. Peneliti menemukan usaha yang dilakukan LKSA Darul Ulum dalam membentuk karakter anak lewat kewirausahaan cukup berhasil. Namun ada beberapa hal yang perlu dilengkapi guna terus mewujudkan program yang efektif dan tepat sasaran. Instansi pemerintah maupun NGO bisa memberikan bantuan mengenai sarana fisik maupun memberikan keterampilan kewirausahaan kepada LKSA. Pemberian itu bisa berbentuk usaha langsung atau bekerjasama dengan lembaga. Setiap usaha yang dilakukan akan melibatkan anak sebagai bekal pengalaman mereka dimasa depan.
3. Untuk pengembangan penelitian, dalam hal ini khususnya kepada akademisi bahwa penelitian kami berfokus pada program pembentukan karakter wirausahawan sosial bagi anak asuh dengan menganalisis pelaksanaan program tersebut. Harapan untuk peneliti selanjutnya adalah bisa mengukur keefektifan program kewirausahaan diinstitusi sosial khusus anak dan pengaruh perbedaan latar belakang anak terhadap kemampuan anak LKSA dalam berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Dari Buku

- Ali Mahrus, *Penerapan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesanren Darul Ulum Wal Hikam dalam Upaya Membangun Kemandirian Santri*, Yogyakarta, 2017.
- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Elmubarok Zaim, *membumikan pendidikan nilai*, Bandung: CV alfabeta, 2008.
- Firdaus Nur, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 22, No. 1, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Hadi, Suharsimi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Kasali, Rhenald, *wirausaha mandiri: ketika anak sekolah berbisnis*, gramEdia, 2010.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz MEdia, 2012.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Matthew B.Miles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta : UI Press, 1992.
- Rachmawati, Pennydkk, Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Melalui Kewirausahaan Sosial (*Socioprenneurship*), dalam laman <http://file:///G:/referensi%202/Artikel%20Hasil%20Penelitian%20Pembangunan%20Metode%20Pembelajaran%20Pendidikan%20Karakter%20Melalui%20Kewirausahaan%20Sosial.pdf>.
- Prastowo, Andi, *Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar Ruz MEdia, 2011

- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Saptono, *dimensi-dimensi pendidikan karakter*, erlangga group, 2011.
- Sugioyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Usman, Husni, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Utomo Hardi, ” Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial”, *Among Makarti*, Vol.7 No.14, 2014.
- Yuliska, “Model Kewirausahaan Sosial Di Lembaga *Agriculture Entrepreneur Clinics (AEC)*”, *Sikripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kecana, 2014.
- Zuchdi Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zulkarnain, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin*, Yogyakarta: Adicita karya nusa, 2006.

### **Sumber dari Jurnal**

- Ratna Widiastuti, Meily M., “Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat”, *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.1, 2011.
- Hestingtyas Widya, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta”, *Tesis*. Progam Pascasarjana, 2017.
- Juliana Kurniawati, dkk, “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Komunikator*, Vol. 8 No. 2, 2016.
- Azel R., Reginald, Imron M., “Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”, *JESTT* Vol. 1 No. 5. 2014.